

Pengembangan Buku Panduan Kesiapan Menikah Bagi Mahasiswa

Ridwan Balango¹, Tuti Wantu², Irvan Usman³

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: ridwanbalango06@gmail.com

Diterima: Oktober 2025

Disetujui: November 2025

Dipublikasi: April 2026

Abstrak

Mahasiswa sebagai orang dewasa awal idealnya telah memiliki pemahaman dan kesiapan untuk sebuah pernikahan dimasa yang akan datang, namun belum tersedia media yang khusus untuk mahasiswa tentang buku panduan kesiapan menikah. Hal ini membuat banyak mahasiswa tidak memiliki pemahaman tentang pentingnya mempersiapkan pernikahan sedini mungkin. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku panduan sebagai bahan bacaan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan menikah mahasiswa sebagai orang dewasa awal. Metode penelitian yang digunakan yakni Reserch and Development model Sugiyono yang menguraikan tahap-tahap dalam metode penelitian dan pengembangan sebanyak sepuluh tahap penelitian dan pengembangan, namun dalam penelitian ini, peneliti membatasi sampai pada tahap uji coba produk dengan tanpa mengurangi esensi dari penelitian tersebut. Untuk mengetahui kepraktisan dan kelayakan media, peneliti melakukan validasi kepada ahli media, ahli bahasa, dan ahli bimbingan dan konseling guna melihat kelayakan dan meminta masukan sebelum nanti diujicobakan kepada mahasiswa. Berdasarkan hasil uji coba produk pada mahasiswa angkatan 2018, 2019, 2020 dan 2021 Jurusan Bimbingan dan Konseling, menyatakan produk yang dibuat layak untuk dijadikan sebagai salah satu media bacaan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan menikah mahasiswa.

Kata Kunci: Buku Panduan, Kesiapan Menikah, Dewasa

Abstract

Students, as early adults ideally, should have an understanding and readiness for marriage in the future. However, there is currently No. specific media for students about a marriage readiness guidebook. This lack of resources often leaves students without an understanding of the importance of preparing for marriage as early as possible. Therefore, this research aims to produce a guidebook as reading material to enhance the understanding and readiness for marriage among students as early adults. The research method used was the research and development. However, in this study, the researcher limited the research to the product trial stage without diminishing the essence of the research. To determine the practicality and feasibility of the media, the researcher validated it with media experts, language experts, and guidance and counseling experts to assess its feasibility and gather input before testing it with students. Based on the product trial results with students from the 2018, 2019, 2020 and cohorts in the Guidance and Counseling Department, the created product was deemed suitable to be used as one of the reading media to enhance students' understanding and readiness for marriage

Keywords: Guidebook, Marriage Readiness, Adult

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0
Attribution License, provided the original work is properly
cited. ©2026 by Ridwan Balango, Tuti Wantu, Irvan Usman

PENDAHULUAN

Mahasiswa pada umumnya berada pada masa dewasa awal, dengan rentang usia 18-25 tahun. Dimasa ini mahasiswa tidak hanya memiliki tugas dan tanggungjawab dalam hal akademik, karier dan bagian dari masyarakat sosial saja, namun juga harus memenuhi

tugas-tugas perkembangannya sebagai dewasa awal, salah satu tugas perkembangan yang harus diselesaikan mahasiswa pada masa dewasa awal, yaitu menikah dan membina hubungan rumah tangga.

Kenniston (Hamdi & Syahniar, 2019) mengemukakan dua kriteria penting untuk menunjukkan permulaan dari dewasa awal, yaitu kemandirian ekonomi dan kemandirian dalam membuat keputusan. Kemandirian ekonomi ditandai dengan pekerjaan yang berpenghasilan yang dimiliki oleh individu yang telah memasuki usia dewasa. Sedangkan kemandirian dalam mengambil keputusan ditandai dengan kemantapan individu dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan cinta atau pasangan hidup. Salah satu keputusan yang terkait dengan cinta atau pasangan hidup yaitu pernikahan. Sedangkan menurut R. J. Havighurst (dalam Hayati & Farah, 2020) sebagai berikut, (1) memilih teman (sebagai calon istri atau suami), (2) belajar hidup bersama dengan suami/istri, (3) mulai hidup dalam keluarga atau hidup berkeluarga, (4) mengelola rumah tangga, (5) mulai bekerja dalam suatu jabatan dan (6) mulai bertanggung jawab sebagai warga negara.

Menurut Holman & Li, kesiapan menikah merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi resiko terjadinya perceraian serta dapat mencapai kepuasan dan kesejahteraan pernikahan. Sedangkan menurut Learson dan Lamont mengidentifikasi kesiapan menikah seperti memutuskan dengan siapa ia akan menikah, kapan dan dimana, alasan ia harus menikah, serta apa yang harus dilakukan setelah menikah (Mawaddah *et al.*, 2019). Sedangkan Duvall dan Miller, (Azhari *et al.*, 2020) berpendapat bahwa kesiapan menikah adalah bentuk kesediaan individu dalam menjalani hubungan dengan pasangannya, menerima tanggung jawab baru dalam hubungan suami atau istri, terlibat dalam hubungan seksual, mengatur keluarga baik suami atau istri, serta mengasuh anak. Karena menurut Larson dan Holman (Juliana, 2019) bahwa kesiapan menikah dapat memprediksi kualitas dan stabilitas pernikahan. Individu yang menikah tanpa memiliki kesiapan kemungkinan akan menyebabkan terjadinya perceraian, kesiapan menikah akan membantu meningkatkan kemampuan individu dalam mengatasi konflik, berkomunikasi dengan baik, serta meningkatkan kemampuan finansial dan kemampuan mental.

Pada usia dewasa awal idealnya mahasiswa telah memiliki pemahaman dan kesiapan untuk sebuah pernikahan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh McGoldrick, dkk (dalam Lakadjo, 2023) bahwa naluri untuk hidup berkeluarga sudah menjadi kodrat pada mahasiswa sebagai individu pada rentang usia dewasa awal, yang memiliki karakteristik memilih pasangan dan mulai membina keluarga. Namun, kenyataan dilapangan masih sangat sedikit mahasiswa yang memiliki kesiapan menikah dan bahkan ada beberapa yang belum memikirkannya sama sekali. Dari hasil wawancara tidak terstruktur yang telah peneliti lakukan pada 20 orang mahasiswa Bimbingan dan Konseling pada Angkatan 2018, 2019, 2020 dan 2021 yang dilaksanakan pada tanggal 16-18 Juni 2022 diperoleh informasi bahwa mahasiswa yang berada pada tahap dewasa awal masih belum memiliki kesiapan menikah dan bahkan ada beberapa yang belum sama sekali memikirkan hal-hal yang berkaitan dengan pernikahan. Dari data yang didapatkan rata-rata mahasiswa belum memiliki kesiapan menikah dalam aspek kesiapan pribadi dan situasi. Pada kesiapan pribadi beberapa mahasiswa menyatakan belum memiliki kesiapan dan belum mampu menjalankan tugas atau peran sebagai suami ataupun sebagai istri, sedangkan pada aspek kesiapan situasi mahasiswa mengemukakan belum siap karena

masih belum memiliki pekerjaan dan penghasilan untuk memenuhi segala kebutuhan keluarganya dikemudian hari.

Dari masalah yang telah diuraikan dapat kita cermati bahwa masih kurang edukasi terkait dengan masalah kesiapan menikah yang diberikan terkhusus kepada mahasiswa, yang mengakibatkan banyak mahasiswa yang tidak memahami pentingnya mempersiapkan pernikahan, dalam upaya mempersiapkan pernikahan banyak cara yang dapat dilakukan oleh individu (mahasiswa) misalnya dengan mengikuti bimbingan perkawinan pranikah (Azhari *et al.*, 2020), layanan penguasaan konten bertema kesiapan menikah berbasis multimedia (Sanni Sahara dkk, 2012), kemudian mengikuti penyuluhan komunikasi terapeutik pra menikah (Nurul, 2020), layanan konseling islami dalam membina kesiapan menikah (Safura, 2019) dan melakukan konsultasi dengan Klinik Nikah (Indah dan Fatimah, 2024).

Dari berbagai cara mempersiapkan pernikahan yang telah diuraikan, pola riset fokus pada pemberian layanan kepada individu (mahasiswa) yang akan menikah, sehingga individu (mahasiswa) yang ingin memiliki kesiapan menikah secara mandiri tidak terfasilitasi dengan layanan tersebut, untuk memfasilitasi mahasiswa mempersiapkan pernikahan secara mandiri maka dapat menggunakan buku panduan kesiapan menikah bagi mahasiswa. Effendi (dalam Nurramdela, 2019) menerangkan buku panduan dapat memberikan informasi yang akan menjadi sebuah petunjuk bagi pembaca agar mengetahui sesuatu secara lengkap dan tidak hanya membaca, mengetahui ataupun memahaminya melainkan agar diterapkan dalam kehidupan, dalam hal ini terkait kesiapan menikah. Sedangkan menurut Santosa (dalam Mondli, 2019) buku panduan adalah buku yang memberikan suatu informasi berupa tulisan dan gambar tahap demi tahap yang menuntun pembaca untuk mengikuti tuntunan yang diberikan.

Penelitian ini diperuntukan untuk mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling dengan tujuan agar mahasiswa mendapatkan pemahaman terkait pentingnya mempersiapkan pernikahan. Alasan mengapa buku panduan ini ditujukan pada mahasiswa karena desain dan isi dari buku panduan ini disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dan juga mahasiswa adalah individu yang berada pada fase dewasa awal yang salah satu tugas perkembangannya adalah mempersiapkan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga.

Dengan adanya masalah-masalah yang diuraikan maka peneliti bermaksud melakukan penelitian pengembangan tentang buku panduan kesiapan menikah dengan judul “pengembangan buku panduan kesiapan menikah bagi mahasiswa” sebagai salah satu tawaran untuk setiap mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling yang ingin menikah agar memiliki pengetahuan yang mumpuni terkait dengan pernikahan itu sendiri, sehingga pernikahan itu bisa terhindar dari perceraian.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* menurut Sugiyono (2016) untuk menghasilkan produk buku panduan kesiapan menikah bagi mahasiswa. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini disederhanakan sampai tahap ke-6 (potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desain produk, validasi desain, perbaikan desain dan uji coba produk). Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan

Bimbingan dan Konseling FIP UNG angkatan 2018-2021. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, skala pengukuran yang digunakan yaitu skala Guttman.

No.	Pernyataan Mendukung	Skor	Pernyataan Tidak Mendukung	Skor
1.	Ya, Benar, Setuju, Sesuai	1	Tidak, Salah, TS, TS	0

HASIL TEMUAN

Berdasarkan data hasil persentase tiap-tiap indikator empati, berikut ini rekapitulasi empati mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo. Sukmadinata (Purnomo dan Palupi, 2016) menerangkan bahwa “langkah-langkah penelitian dan pengembangan dapat dimodifikasi dan disederhanakan tanpa mengurangi esensinya”. Mulyatiningsih (2015) juga mengatakan bahwa prosedur pengembangan terbagi dalam dua kegiatan, yaitu *expert appraisal* untuk menilai kelayakan rancangan produk oleh ahli dalam bidangnya, dan *developmental testing* untuk uji coba produk pada sasaran subjek yang sesungguhnya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai dari suatu pengembangan adalah suatu proses ataupun tahapan dari mulai merencanakan hingga menghasilkan sebuah produk/bentuk nyata yang telah melalui uji validasi ahli dan uji coba produk. Adapun hasil penelitian pengembangan buku panduan kesiapan menikah bagi mahasiswa yang telah dilakukan oleh peneliti akan dijabarkan secara detail sebagai berikut

a. Potensi dan Masalah

Peneliti melakukan pengamatan serta wawancara pada mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2018, 2019 dan 2020 serta angkatan 2021 sehingga peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu: kurangnya pemahaman mahasiswa tentang pentingnya mempersiapkan pernikahan, terdapat mahasiswa yang tidak menganggap penting terkait mempersiapkan pernikahan serta kurangnya media bacaan yang spesifik membahas tentang kesiapan menikah bagi mahasiswa. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti melihat potensi untuk mengembangkan buku panduan kesiapan menikah bagi mahasiswa, dengan adanya buku panduan ini, mahasiswa bimbingan dan konseling diharapkan mampu memiliki pemahaman tentang kesiapan menikah.

b. Mengumpulkan Informasi

Pada tahap ini, peneliti menyusun perencanaan dalam pembuatan draft awal konten yang nantinya akan dimasukan dalam buku panduan. Peneliti juga mencari informasi tentang tata cara penyusunan buku panduan, selanjutnya melakukan kajian pustaka tentang materi yang akan disajikan dalam buku panduan yaitu tentang kesiapan menikah. Kajian ini dilakukan pada berbagai sumber literatur yang ada seperti jurnal, buku dan penelitian-penelitian terdahulu tentang peningkatan pemahaman kesiapan menikah. Perencanaan ini dilakukan agar peneliti mendapatkan gambaran untuk Menyusun buku panduan kesiapan menikah.

c. Desain Produk

Peneliti melakukan desain produk dengan langkah awal yaitu menyusun kerangka buku panduan. Ada beberapa hal penting yang harus dilakukan dalam menyusun kerangka tersebut yaitu:

1. Mengidentifikasi pokok-pokok materi yang sesuai dengan tujuan khusus. Pokok materi yang dimaksud yaitu tentang pemahaman kesiapan menikah yang telah dikaji pada tahap sebelumnya.
2. Menyusun pokok-pokok materi dalam urutan dan klasifikasi yang logis serta memilih penggunaan bahasa yang sesuai dengan sasaran media yaitu mahasiswa. Setelah materi siap disajikan, maka peneliti akan mulai menyusunnya secara sistematis.
3. Mengidentifikasi konten pendukung berupa warna, gambar, serta model desain sampul buku panduan sehingga menarik untuk dilihat dan dibaca. Hal ini bertujuan agar supaya mahasiswa tertarik untuk terus membaca dan mendapatkan tambahan wawasan tentang kesiapan menikah.

d. Validasi Desain (Validasi Ahli)

Setelah dilakukan desain produk, peneliti melakukan uji validasi pada beberapa ahli, yaitu: 1) Ahli Bimbingan dan Konseling; 2) Ahli Bahasa Indonesia; 3) Ahli Desain Media. Adapun langkah-langkah dalam proses melakukan validasi ialah:

1. Pravalidasi

Peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing tentang produk buku panduan kesiapan menikah yang telah disusun sebelumnya. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengetahui masukan, kritikan, serta saran perbaikan buku panduan kesiapan menikah sebelum melakukan validasi di masing-masing ahli.

2. Instrumen Validasi Ahli

Instrumen yang digunakan berupa angket terbuka. Adapun penyusunan instrumen yang dilakukan pengujian ahli di masing-masing bidang, yaitu:

a) Instrumen validasi ahli bimbingan dan konseling

Ahli bimbingan dan konseling yang melakukan validasi adalah bapak Rizal Pautina, S.Pd, M.Pd. Validasi bimbingan dan konseling bertujuan untuk menilai judul dan materi (konten) buku panduan kesiapan menikah. apa isi buku panduan tersebut dapat digunakan sebagai bahan bacaan mahasiswa untuk menambah wawasan kesiapan menikah dan memiliki kelayakan konten dalam buku panduan kesiapan menikah.

b) Instrumen validasi ahli bahasa Indonesia

Ahli bahasa Indonesia yang melakukan validasi adalah ibu Dra. Mardia Bin Smith, S.Pd., M.Si. Validasi bahasa Indonesia bertujuan untuk menilai kesesuaian teknik penulisan, kesesuaian dan cara penyajian apakah sudah sesuai dengan tata aturan bahasa pada umumnya, model tulisan pada buku panduan, ukuran huruf, kerapian dan keruntutan kalimat/paragraph pada buku panduan.

c) Instrumen validasi ahli desain media

Ahli desain media yang melakukan validasi adalah bapak Dr. Rustam I. Husain, S.Ag., M.Pd. Validasi desain media bertujuan untuk menilai desain sampul, kesesuaian gambar sampul dengan judul buku panduan, desain tampilan isi, jenis font dan ukuran font yang digunakan.

d) Validasi Ahli

Setelah melakukan konsultasi dari dosen pembimbing dan telah direkomendasikan untuk pengujian ahli, maka pada tahap ini dilakukan validasi ahli yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Pada tahap ini, dijabarkan hasil validasi ahli bimbingan dan konseling, ahli bahasa Indonesia, ahli desain media. Adapun data yang diperoleh setelah melakukan validasi ahli guna menyempurnakan buku panduan ini adalah:

1. Hasil Validasi Ahli Bimbingan dan Konseling

Berikut adalah hasil dari validasi ahli bimbingan dan konseling

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak	Alasan
1.	Apakah judul buku panduan kesiapan menikah sesuai dengan materi kesiapan menikah?	✓		
2.	Apakah penjelasan materi pada buku panduan kesiapan menikah ini sudah sesuai?	✓		
3.	Apakah isi buku panduan kesiapan menikah ini dapat membantu mahasiswa untuk memahami kesiapan menikah?	✓		
4.	Apakah isi buku panduan kesiapan menikah ini dapat membantu mahasiswa untuk mempersiapkan pernikahan	✓		
5.	Apakah isi buku panduan kesiapaan menikah ini mudah dipahami?	✓		
6.	Apakah buku panduan kesiapan menikah ini dapat digunakan sebagai rujukan mahasiswa dalam menambah wawasan kesiapan menikah?	✓		

7.	Apakah materi dalam buku panduan kesiapan menikah ini sudah sesuai untuk usia mahasiswa sebagai dewasa awal?	✓
8.	Apakah indikator kesiapan menikah pada buku panduan kesiapan menikah ini sesuai dengan indikator kesiapan menikah pada umumnya?	✓

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat hasil validasi ahli bimbingan dan konseling dari segi konten (isi materi) dapat dirata-ratakan sebesar 1 dengan kategori sangat layak.

Dengan saran tambahan:

- Harus ada kesimpulan diakhir materi
 - Digabung materi bentuk-bentuk dan aspek-aspek kesiapan menikah (kalau bisa)
 - Tambahkan dampak (manfaat) mempersiapkan pernikahan
2. Hasil Validasi Ahli Bahasa Indonesia
Berikut adalah hasil dari validasi ahli bahasa Indonesia

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Alasan
1.	Apakah teknik penulisan pada buku panduan ini sesuai dengan kaidah penulisan bahasa indonesia?	✓		Harus mengikuti pedoman penulisan EYD
2.	Apakah bahasa yang digunakan pada buku panduan ini sudah sesuai dengan aturan tata bahasa pada umumnya?	✓		karena terdapat tata bahasa yang belum baku
3.	Apakah penyajian kalimat pada buku panduan ini mudah dipahami?	✓		Adanya kata-kata yang tumpang tindih (rancu/ berbelit-belit)
4.	Apakah penggunaan istilah pada buku panduan ini sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar?	✓		Masih terdapat istilah-istilah yang tidak dapat dipahami
5.	Apakah kalimat yang digunakan sudah sesuai	✓		Masih terdapat kalimat yang

	dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI?)		belum sesuai dengan PUEBI
6.	Apakah cara penulisan buku panduan ini sudah rapih?	✓	
7.	Apakah penulisan kalimat pada buku panduan ini sudah runtut?	✓	Masih belum sesuai dengan PUEBI
8.	Apakah penulisan paragraf pada buku panduan ini sudah runtut?	✓	Masih terdapat paragraf yang kurang sesuai dengan PUEBI

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat hasil validasi ahli bahasa indonesia dari segi penulisan, bahasa, dan istilah memiliki beberapa masukan sehingga buku panduan ini masih perlu perbaikan dengan nilai rata-rata 0,125 atau kategori tidak layak. Ahli memberikan masukan dan menitikberatkan pada penggunaan bahasa dan kaidah penulisan yang masih terdapat kekeliruan.

3. Hasil Validasi Ahli Desain Media

Berikut adalah hasil dari validasi ahli desain media

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Alasan
1.	Apakah desain sampul depan dan sampul belakang pada buku panduan ini sudah sesuai?	✓		
2.	Apakah gambar pada sampul depan pada buku panduan ini sudah sesuai?	✓		
3.	Apakah bentuk huruf yang terdapat pada buku panduan ini sudah sesuai?	✓		
4.	Apakah gambar yang ada pada buku panduan ini sudah sesuai dengan materi?	✓		
5.	Apakah pemilihan warna pada buku panduan ini sudah sesuai?	✓		

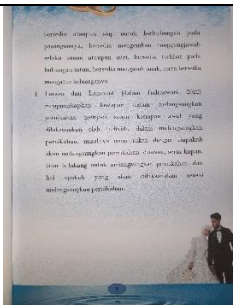
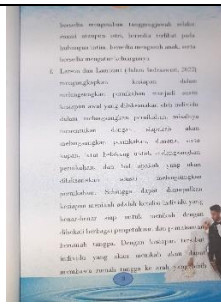
6.	Apakah warna tabel pada buku panduan ini sudah sesuai?	✓
7.	Apakah ukuran buku panduan ini sudah sesuai dengan standard ukuran buku panduan pada umumnya?	✓
8.	Apakah tampilan fisik buku panduan ini menarik?	✓

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat hasil validasi ahli desain media dari segi desain sampul, desain isi buku, dan penggunaan gambar dapat dirata-ratakan 1 dengan kategori sangat layak. Dengan saran tambahan: Tambahkan gambar pada indikator kesiapan menikah dalam buku panduan untuk mengilustrasikan materi yang dibahas.

e. Revisi Desain

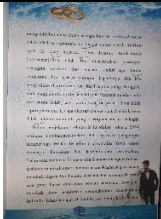
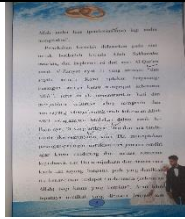
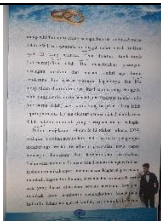
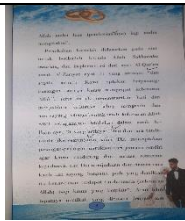
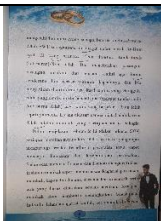
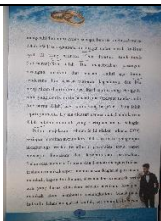
Setelah melakukan validasi desain, maka selanjutnya akan dilakukan revisi/perbaikan buku panduan kesiapan menikah berdasarkan hasil validasi untuk menyempurnakan hasil produk dengan memperhatikan aspek-aspek yang dinilai oleh validator (melalui instrumen validasi). Selanjutnya peneliti menguraikan revisi buku panduan sebagai berikut.

1. Revisi validasi ahli bimbingan dan konseling

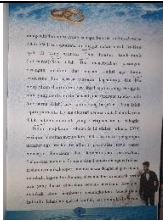
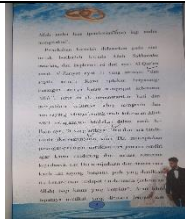
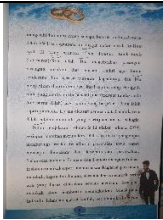
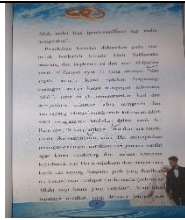
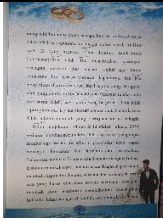
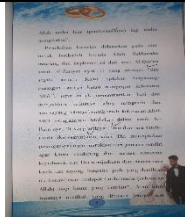
Keterangan					
No	Saran/masukan	Sebelum direvisi	Uraian	Setelah direvisi	Uraian
1.	Berikan kesimpulan pada setiap akhir teori		Terdapat teori para ahli pada definisi kesiapan menikah yang tidak disimpulkan		Telah ditambahkan kesimpulan di akhir pembahasan tentang definisi kesiapan menikah
2.	Digabung materi bentuk-bentuk dan aspek-aspek kesiapan menikah menjadi satu		Materi bentuk-bentuk kesiapan menikah dan aspek-aspek kesiapan menikah		Tidak digabung karena terdapat pembahasan yang berbeda

Pengembangan Buku Panduan Kesiapan Menikah Bagi Mahasiswa
- Ridwan Balango, Tuti Wantu, Irvan Usman

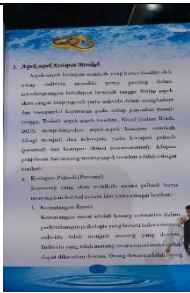
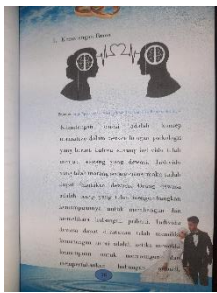
2. Revisi validasi ahli bahasa Indonesia

Keterangan					
No	Saran/masukan	Sebelum direvisi	Uraian	Setelah direvisi	Uraian
1.	Perhatikan pedoman penulisan EYD		Ada penulisan tidak sesuai pedoman EYD		Sudah disesuaikan dengan pedoman EYD
2.	Tata bahasa belum baku		Penggunaan beberapa bahasa kurang baku		Sudah diganti menggunakan bahasa baku
3.	Perhatikan kata-kata yang tumpang tindih (rancu/ berbelit-belit)		Terdapat beberapa kata-kata yang rancu		Telah diperbaiki
4.	Istilah-istilah tidak dapat dipahami		Beberapa penulisan istilah sulit dipahami		Telah diganti dengan istilah yang mudah dipahami

Pengembangan Buku Panduan Kesiapan Menikah Bagi Mahasiswa
- Ridwan Balango, Tuti Wantu, Irvan Usman

5.	Kalimat yang belum sesuai dengan PUEBI		Terdapat kalimat-kalimat yang tidak sesuai PUEBI		Telah diganti dengan kalimat yang sesuai dengan PUEBI
6.	Sesuaikan keruntutan kalimat berdasarkan PUEBI		Terdapat keruntutan kalimat tidak sesuai dengan PUEBI		Telah diruntutkan berdasarkan PUEBI
7.	Paragraf yang kurang sesuai dengan PUEBI		Beberapa paragraf kurang beraturan		Paragraf telah diatur sesuai PUEBI

3. Revisi validasi ahli desain media

Keterangan					
No	Saran/masukan	Sebelum direvisi	Uraian	Setelah direvisi	Uraian
1.	Tambahkan gambar dalam buku untuk mengilustrasikan materi Aspek kesiapan menikah		Tidak terdapat gambar pada materi aspek kesiapan menikah		Telah ditambahkan beberapa gambar ilustrasi pada materi aspek kesiapan menikah

Masukan dari validator ahli bahasa hanya terdapat pada satu halaman saja, sehingga peneliti mencantumkan hasil revisian yang sama pada kolom revisi.

f. Uji coba produk kepada pengguna

Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba produk di tempat penelitian yakni di Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo dengan

tujuan untuk menguji kelayakan produk untuk selanjutnya menjadi bahan bacaan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Subjek pada uji coba produk buku panduan kesiapan menikah ini adalah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang nantinya akan memberikan penilaian terhadap produk buku panduan kesiapan menikah sebagai masukan bagi peneliti.

1 Nama : Fahri Abas

Angkatan : 2018

No.	Item Pernyataan	Ya	Tidak	Alasan
1.	Apakah tampilan fisik buku panduan ini menarik?	✓		
2.	Apakah judul buku panduan mendeskripsikan isi buku?	✓		
3.	Apakah isi buku panduan mudah dipahami?	✓		
4.	Apakah penjelasan materi pada buku panduan ini sudah sesuai?	✓		
5.	Apakah ukuran dan jenis huruf pada buku panduan ini mudah dibaca?	✓		
6.	Apakah gambar-gambar pada buku panduan ini sudah sesuai?	✓		
7.	Apakah buku panduan ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi mahasiswa?	✓		
8.	Apakah materi pada buku panduan ini sesuai dengan usia mahasiswa sebagai dewasa awal?	✓		
9.	Apakah indikator materi pada buku panduan ini sesuai dengan indikator kesiapan menikah pada umumnya?	✓		
10.	Apakah desain buku panduan ini sesuai dengan selera mahasiswa?	✓		

Dari tabel tersebut digambarkan hasil uji coba produk oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2018 mendapatkan rata-rata penilaian 1 atau kategori sangat layak untuk digunakan sebagai bahan bacaan untuk meningkatkan pemahaman kesiapan menikah mahasiswa.

2 Nama : Rahma Mohi

Angkatan : 2019

No.	Item Pernyataan	Ya	Tidak	Alasan
1.	Apakah tampilan fisik buku panduan ini menarik?	✓		
2.	Apakah judul buku panduan mendeskripsikan isi buku?	✓		
3.	Apakah isi buku panduan mudah dipahami?	✓		
4.	Apakah penjelasan materi pada buku panduan ini sudah sesuai?	✓		
5.	Apakah ukuran dan jenis huruf pada buku panduan ini mudah dibaca?	✓		
6.	Apakah gambar-gambar pada buku panduan ini sudah sesuai?	✓		
7.	Apakah buku panduan ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi mahasiswa?	✓		
8.	Apakah materi pada buku panduan ini sesuai dengan usia mahasiswa sebagai dewasa awal?	✓		
9.	Apakah indikator materi pada buku panduan ini sesuai dengan indikator kesiapan menikah pada umumnya?	✓		
10.	Apakah desain buku panduan ini sesuai dengan selera mahasiswa?	✓		

Dari tabel tersebut digambarkan hasil uji coba produk oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2019 mendapatkan rata-rata penilaian 1 atau kategori sangat layak untuk digunakan sebagai bahan bacaan untuk meningkatkan pemahaman kesiapan menikah mahasiswa.

3 Nama : Rahim Ahmad

Angkatan : 2020

No.	Item Pernyataan	Ya	Tidak	Alasan
1.	Apakah tampilan fisik buku panduan ini menarik?	✓		
2.	Apakah judul buku panduan mendeskripsikan isi buku?	✓		
3.	Apakah isi buku panduan mudah dipahami?	✓		
4.	Apakah penjelasan materi pada buku panduan ini sudah sesuai?	✓		
5.	Apakah ukuran dan jenis huruf pada buku panduan ini mudah dibaca?	✓		
6.	Apakah gambar-gambar pada buku panduan ini sudah sesuai?	✓		
7.	Apakah buku panduan ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi mahasiswa?	✓		
8.	Apakah materi pada buku panduan ini sesuai dengan usia mahasiswa sebagai dewasa awal?	✓		
9.	Apakah indikator materi pada buku panduan ini sesuai dengan indikator kesiapan menikah pada umumnya?	✓		
10.	Apakah desain buku panduan ini sesuai dengan selera mahasiswa?	✓		

Dari tabel tersebut digambarkan hasil uji coba produk oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2020 mendapatkan rata-rata penilaian 1 atau kategori sangat layak untuk digunakan sebagai bahan bacaan untuk meningkatkan pemahaman kesiapan menikah mahasiswa.

4 Nama : Syafa Nurkamila Datau

Angkatan : 2021

No.	Item Pernyataan	Ya	Tidak	Alasan
1.	Apakah tampilan fisik buku panduan ini menarik?	✓		
2.	Apakah judul buku panduan mendeskripsikan isi buku?	✓		
3.	Apakah isi buku panduan mudah dipahami?	✓		
4.	Apakah penjelasan materi pada buku panduan ini sudah sesuai?	✓		
5.	Apakah ukuran dan jenis huruf pada buku panduan ini mudah dibaca?	✓		
6.	Apakah gambar-gambar pada buku panduan ini sudah sesuai?	✓		
7.	Apakah buku panduan ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi mahasiswa?	✓		
8.	Apakah materi pada buku panduan ini sesuai dengan usia mahasiswa sebagai dewasa awal?	✓		
9.	Apakah indikator materi pada buku panduan ini sesuai dengan indikator kesiapan menikah pada umumnya?	✓		
10.	Apakah desain buku panduan ini sesuai dengan selera mahasiswa?	✓		

Dari tabel tersebut digambarkan hasil uji coba produk oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2021 mendapatkan rata-rata penilaian 1 atau kategori sangat layak untuk digunakan sebagai bahan bacaan untuk meningkatkan pemahaman kesiapan menikah mahasiswa.

PEMBAHASAN

Pengembangan buku panduan kesiapan menikah dilatar belakangi oleh kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya mempersiapkan pernikahan sebelum nantinya memutuskan untuk menikah, banyaknya kasus pertengkaran (konflik) dalam rumah tangga yang disebabkan tidak adanya kesiapan pada individu untuk membangun rumah tangga bersama. Bahkan tingginya angka perceraian yang disebabkan ketidakmampuan masing-masing individu menerima perbedaan, senada dengan pernyataan itu Howe (Sri Widyawati dkk, 2022) berpendapat bahwa kesiapan menikah pada individu akan memperbesar peluang keberhasilan dalam menemukan keharmonisan dan kebahagiaan perkawinan, serta keberhasilan mengatasi konflik-konflik yang mungkin terjadi. Proses pengembangan buku ini melalui beberapa tahap yaitu menemukan potensi dan masalah dengan melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa mahasiswa angkatan 2018, 2019, 2020 dan 2021. Berdasarkan potensi dan masalah tersebut, kemudian peneliti melakukan kajian pustaka dari berbagai literatur dan menyiapkan materi atau konten yang berkaitan dengan kesiapan menikah. Selanjutnya peneliti merancang prototype dengan menyusun konten, menentukan beberapa gambar serta membuat desain buku. Buku panduan kesiapan menikah ini kemudian divalidasi untuk mendapatkan penilaian dari ahli bimbingan dan konseling, ahli bahasa Indonesia serta ahli desain media bimbingan dan konseling. Berdasarkan saran/masukan validator, maka dilakukan perbaikan pada buku panduan. Setelah itu, peneliti melakukan uji coba produk di mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2018, 2019, 2020, dan 2021 guna menguji kelayakan produk sehingga mendapatkan produk akhir buku panduan kesiapan menikah bagi mahasiswa yang siap digunakan.

Buku panduan kesiapaan menikah telah dapat digunakan sebagai bahan bacaan mahasiswa bimbingan dan konseling karena berdasarkan penilaian dari validator, materi, gambar, bahasa, penyajian, tampilan serta kegunaan memperoleh kategori layak digunakan. Selain itu, berdasarkan hasil uji coba pada mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2018, 2019, 2020, serta 2021 juga memperoleh kategori layak digunakan sebagai media bacaan mahasiswa bimbingan dan konseling. Dewayani (2018) melalui Pusat Kurikulum dan Perbukuan menyarankan dalam pemilihan buku sebagai panduan perlu mempertimbangkan perkembangan daya nalar dan psikologi pembaca sasaran, agar efektif untuk menumbuhkan minat membaca dan menambah wawasan mereka. Dengan demikian mahasiswa bimbingan dan konseling dapat menggunakan buku panduan kesiapan menikah sebagai salah satu media bacaan untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang kesiapan menikah sebelum memutuskan untuk berumah tangga.

SIMPULAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk buku panduan sebagai bahan bacaan mahasiswa bimbingan dan konseling yaitu Buku Panduan Kesiapan Menikah Bagi Mahasiswa sebagai salah satu media bacaan untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya mempersiapkan pernikahan. Buku ini telah dianggap layak digunakan oleh mahasiswa bimbingan dan konseling karena telah melalui tahap uji validasi ahli, masing-masing oleh pakar ahli bimbingan dan konseling, ahli bahasa Indonesia dan ahli desain media bimbingan dan konseling serta uji coba produk yang dilakukan kepada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Angkatan 2018, 2019, 2020 dan 2021, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

- 1) Bagi mahasiswa bimbingan dan konseling, diharapkan agar dapat menggunakan media buku panduan kesiapan menikah sebagai penunjang proses persiapan mahasiswa bimbingan dan konseling menuju tahap pernikahan dan berumah tangga.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih banyak mengenai pengembangan buku panduan baik dari segi konten maupun modifikasi dengan berbagai aspek-aspek yang baru serta melanjutkan penelitian ini hingga sampai pada tahap terakhir yaitu produk masal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Safura. 2019. *Layanan Konseling Islami Dalam Membina Kesiapan Menikah Pada Siswa SMK Broadcating Bina Creative Medan*. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Medan.
- Azhari, N. H., Sardin, S., & Viena. R. H. 2020. *Efektivitas pelaksanaan bimbingan perkawinan pranikah calon pengantin dalam meningkatkan kesiapan menikah*. Indonesian Journal of Adult and Community Education (IJACE), 2(2), 19–27. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/view/30877>
- Dewayani, Sofie (kontributor). 2018. *Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran/Pusat Kurikulum dan Per-bukuan*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Hamdi, M. R., & Syahniar, S. 2019. *Kesiapan menikah mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin, latar belakang budaya dan sosial ekonomi*. JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 4(2), 76. <https://doi.org/10.29210/02243jpgi0005>
- Hayati & Farah A. D. 2020. *Sikap Kemandirian Pada Dewasa Awal Anak Korban Perceraian*. JP3SDM, (9) 2.
- Juliana, A. 2019. *Pengaruh religiusitas dan self-compassion terhadap kesiapan menikah pada dewasa awal*. Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 1–112.
- Lakadjo, M.A. 2023. *Profil Kesiapan Mahasiswa Dalam Membangun Kehidupan Berkeluarga di Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo*. Jurnal Pendidikan dan Konseling Al-irsyad. Vol. 13, No. 1.

- Lathiffah, Nurul. 2020. *Efektivitas Penyuluhan Komunikasi Terapeutik Pra Menikah Terhadap Kesiapan Diri Menuju Pernikahan*. Widya Wacana: Jurnal Ilmiah.
- Mawaddah, S., Safrina, L., Mawarpuri, M., & Faradina, S. 2019. *Perbedaan Kesiapan Menikah Pada Dewasa Awal Ditinjau Dari Jenis Kelamin di Banda Aceh*. Jurnal Empati, 8(1), 320–328
- Mondli, M. rossa sangsang apriliana. 2019. *Pengembangan buku panduan permainan tradisional dengan materi matematika untuk pembelajaran tematik tema 2 di kelas 1 Sekolah Dasar*. 1–19.
- Nurramdela, S. 2019. *Model Pengembangan Buku Panduan Pernikahan Dini Dan Risikonya Pada Remaja*. Thesis. Universitas Negeri Jakarta, 1–116.
- Sahara, Sanni dkk. 2012. *Model Paket Layanan Penguasaan Konten Bertema Kesiapan Menikah Berbasis Multimedia Pada Mahasiswa*. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Aplication, 1 (1).
- Sari, I., & Fatimah, F. (2024). *Peran Klinik Nikah Dalam Membangun Kesiapan Menikah sebagai Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah*. As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 6(1), 458-469.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyawati, Sri dkk (2022). *Kesiapan Menikah Dan Kesiapan Menjadi Orangtua Pada Individu Awal Dewasa*. Jurnal Psikologi, 15(2), 377-386 doi: <https://doi.org/10.35760/psi.2022.v15i2.6057>